

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelas yang dikelola dengan baik akan memberikan aktivitas dimana murid menjadi terserap ke dalamnya dan termotivasi untuk belajar. Suasana belajar yang disediakan guru hendaknya juga memberikan peluang kepada siswa untuk melibatkan mental secara aktif melalui beragam kegiatan, seperti kegiatan mengamati, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, dan sejumlah kegiatan mental lainnya. Siswa harus belajar secara aktif dan sibuk mengerjakan tugas yang membuat mereka termotivasi, bukan sekedar duduk diam mendengarkan. Sikap terbuka terhadap pembelajaran mendorong kefleksibelan dalam berpikir dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang sebenarnya (Armstrong, 2004a; Santrock, 2007; Farisi, 2007).

Dalam dunia pendidikan formal, pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan di dalam kelas. Untuk mencapai tujuan belajar dengan baik, pembelajaran harus dilakukan dengan berbagai macam strategi. Namun terkadang strategi yang dirancang sedemikian itu tidak berlaku ketika siswa mulai melakukan aktivitas di luar harapan. Beberapa menit setelah pembelajaran dimulai, siswa mulai ribut atau mengobrol dengan temannya. Ketika presentasi sedang berlangsung, beberapa siswa mulai menidurkan kepala di atas meja, menguap, atau bahkan mungkin ada yang tertidur sehingga proses belajar berlalu begitu saja. Peristiwa tersebut dialami beberapa kali oleh peneliti saat Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelas XI IPA SMA Swasta An-Nizam melalui penyebaran angket menunjukkan bahwa 85 % mengatakan sering melakukan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran biologi berlangsung seperti tidur, mengobrol dengan teman, atau bermain HP. Beberapa sampel siswa diwawancarai dan mengatakan hal ini terjadi dikarenakan mereka bosan saat berada di tengah pembelajaran.

Hasil yang lain menunjukkan bahwa 85 % dari seluruh sampel siswa pernah ingin mengungkapkan pendapat pada saat berdiskusi di kelas, tapi memilih untuk diam. Setelah diwawancarai beberapa sampel, mereka mengaku hal ini dikarenakan takut salah menjawab. Sebab apabila salah menjawab, maka akan ditertawakan atau diejek siswa yang lain.

Mencermati paparan diatas, tampak bahwa ada permasalahan pembelajaran biologi yang diselenggarakan dikelas XI IPA SMA Swasta An-Nizam Medan antara lain : (1) Sangat banyak siswa yang melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan aktivitas belajar ; (2) Aktivitas yang tidak sesuai tersebut (butir 1) disebabkan karena siswa merasa bosan ; (3) Pada saat melakukan diskusi, siswa takut salah memberikan pendapat sehingga siswa cenderung pasif.

Fenomena permasalahan diatas mengindikasikan bahwa pembelajaran biologi yang diselenggarakan di kelas XI IPA SMA Swasta An-Nizam Medan belum dikategorikan menyenangkan dan mampu membuat siswa aktif belajar. Jika permasalahan ini tidak segera ditindaki, dikhawatirkan akan berdampak pada pemahaman siswa akan materi pelajaran yang pada gilirannya akan teraktualisasi sebagai rendahnya hasil ulangan harian maupun ujian nasional.

Menurut Chatib (2013) pembelajaran akan mampu mengaktifkan siswa apabila pembelajaran tersebut bermakna, kontekstual, dan tentunya diiringi dengan strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Beberapa strategi pembelajaran menyenangkan yang dikenal antara lain PAKEM, *Active Learning*, Kooperatif, *Role Playing*, *Quantum Learning*, dll. *Quantum Learning* merupakan strategi belajar menyenangkan yang dikenalkan oleh DePorter (DePorter dan Hernacki, 1999; Wena, 2011; Ngalmun, 2013).

Strategi belajar *Quantum Learning* menurut DePorter dapat dialami siswa di dalam kelas melalui pembelajaran dengan strategi *Quantum Teaching*. Salah satu kelebihan strategi *Quantum Teaching* adalah interaksi-interaksi yang terjadi selama pembelajaran diatur agar siswa yakin untuk melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran serta menciptakan makna dalam belajar. Strategi ini juga memastikan bahwa mereka mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri, dan mencapai sukses (DePorter dkk., 2002).

Dalam menumbuhkan kebiasaan positif untuk terlibat aktif didalam situasi pembelajaran, Strategi *Quantum Teaching* memiliki enam langkah pembelajaran yang disingkat dengan TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Tumbuhkan dan Alami adalah langkah dimana guru memasuki dunia siswa lewat pengalaman, peristiwa, perasaan yang dialami oleh siswa dan tahap Namai adalah dimana guru memberikan materi yang ingin disampaikan setelah menghubungkannya dengan konteks keseharian siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Pada tahap Demonstrasikan dan Ulangi adalah tahap dimana siswa diberi peluang untuk memberitahukan atau menguji hipotesis yang telah ia dapat pada tahap sebelumnya. Tahap Rayakan adalah tahap dimana siswa diberikan apresiasi dalam usahanya untuk belajar sehingga citra diri positifnya muncul (Deporter dkk, 2002; Chatib, 2013). Penerapan strategi *Quantum Teaching* di kelas ditargetkan mampu menumbuhkan kebiasaan positif siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran karena memberikan peluang untuk siswa lebih aktif dan pembelajaran yang menekankan kontekstual sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Merujuk pada kekuatan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam menumbuhkan kebiasaan positif siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sebagaimana telah diuraikan pada paparan di muka, maka pada penelitian ini dilakukan perbaikan pembelajaran biologi khususnya pada materi pokok Sistem Koordinasi dan Sistem Reproduksi Manusia dengan menerapkan Strategi *Quantum Teaching* di kelas XI IPA SMA Swasta An-Nizam Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di muka, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan aktivitas belajar yang seharusnya dilakukan
2. Siswa cenderung bosan saat pembelajaran biologi
3. Pada saat melakukan diskusi, siswa takut salah memberikan pendapat sehingga siswa cenderung pasif

1.3. Batasan Masalah

1. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI IPA SMA Swasta An-Nizam Medan T.P. 2013/2014.
2. Objek penelitian dibatasi pada mata pelajaran biologi materi pokok Sistem Koordinasi dan Sistem Reproduksi Manusia
3. Parameter perubahan sebagai hasil belajar siswa yang diukur dibatasi pada kebiasaan positif siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah tindakan perbaikan pembelajaran biologi di kelas XI IPA SMA Swasta An-Nizam Medan T.P. 2013/2014 menggunakan strategi *Quantum Teaching* dapat menumbuhkan kebiasaan positif siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran?
2. Bagaimana deskripsi peningkatan kebiasaan positif siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran biologi berlangsung, khususnya pada materi pokok Sistem Koordinasi dan Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA SMA Swasta An-Nizam T.P. 2013/2014?
3. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Quantum Teaching* yang efektif menumbuhkan kebiasaan positif siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas XI IPA SMA Swasta An-Nizam Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan positif siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran biologi di kelas XI IPA SMA Swasta An-Nizam. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk memperoleh:

1. Deskripsi peningkatan kebiasaan positif siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran biologi berlangsung, khususnya pada materi pokok Sistem Koordinasi dan Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA SMA Swasta An-Nizam T.P. 2013/2014.

2. Langkah-langkah pembelajaran biologi menggunakan Strategi *Quantum Teaching* yang efektif menumbuhkan kebiasaan positif siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermakna bagi berbagai pihak yang memanfaatkan informasi hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh perbaikan pembelajaran biologi yang dapat diujicobakan di kelas, khususnya untuk menumbuhkan kebiasaan positif siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa, pengalaman selama mengikuti kegiatan penelitian tindakan ini diharapkan dapat memotivasi diri mereka sendiri untuk selalu berperan aktif dalam pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar biologinya.
3. Bagi sekolah, perbaikan pembelajaran ini dapat mendorong sekolah untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolahnya.
4. Bagi peneliti, pengalaman dan informasi yang diperoleh selama melakukan penelitian ini akan menjadi pengalaman bagi peneliti untuk mengembangkan kapasitas diri menuju cita-cita guru profesional.
5. Bagi pembaca, temuan dan rekaman hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

Defenisi operasional pada judul penelitian ini adalah :

1. Menumbuhkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah menyebabkan tumbuh atau menimbulkan. Jadi Menumbuhkan adalah variabel tindakan menimbulkan kebiasaan positif dari siswa.
2. Kebiasaan positif siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dirujuk dari *scientific attitude* sehingga kebiasaan yang diharapkan muncul adalah

mendengarkan, mengajukan pendapat, bertanya/mempertanyakan, mengamati, mengomentari pendapat, dll.

3. *Quantum Teaching* adalah suatu strategi untuk melibatkan siswa secara aktif dengan memiliki enam langkah dalam pembelajarannya yang disingkat dengan TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.